

Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan

Jesse Herdiani¹, Siti Halidjah², Rio Pranata³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
jesseherdiani24@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of audio-visual learning media in Natural and Social Sciences (ESS) subjects in the independent curriculum and evaluate its effectiveness in improving students' understanding, engagement, and motivation. The methods used in this research are observation and interviews with teachers and students in several schools. The results showed that audio-visual media, such as documentary videos, animations, and interactive slide presentations, helped teachers deliver subject matter in a more interesting and understandable way. Students showed increased interest and enthusiasm, as well as better understanding of the material presented. Teachers felt that the media made it easier to explain abstract concepts, while students revealed that learning became more enjoyable and they remembered the material more easily. The conclusion of this study is that the use of audio-visual learning media is effective in improving the quality of learning.

Keywords: Description, Learning Media, Merdeka Curriculum, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual, seperti video dokumenter, animasi, dan presentasi slide interaktif, membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Guru merasa media ini mempermudah penjelasan konsep-konsep abstrak, sementara siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mereka lebih mudah mengingat materi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Deskripsi, Media Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, IPAS

Copyright (c) 2024 Jesse Herdiani, Siti Halidjah, Rio Pranata

✉ Corresponding author: Jesse Herdiani

Email Address: jesseherdiani24@gmail.com (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalbar)

Received 29 July 2024, Accepted 05 August 2024, Published 13 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya menghormati hak asasi setiap manusia. Peserta didik adalah generasi yang memerlukan bantuan dan perhatian dalam menghadapi setiap perubahan menuju kedewasaan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki sikap akhlak yang baik (Pristiwanti dkk, 2022).

Masuknya abad ke-21 menantang sistem pendidikan nasional dengan kompleksitas yang tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing efektif di era global. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada suatu bidang studi yang berperan sebagai ilmu pengetahuan universal untuk merangsang perkembangan bidang studi lainnya (Nurtasari et al, 2023). Dalam

kurikulum merdeka, guru mempunyai kebebasan dalam mentranslasikan kurikulum secara mandiri sebelum nantinya dijabarkan ke peserta didik dan sekolah memiliki kemerdekaan untuk mengelola kurikulum berdasarkan kondisi di sekolah tersebut (Angelina et al., 2024). Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dapat terpenuhi. Salah satu yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatannya dalam memilih media pembelajaran akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Disamping itu juga, kegiatan pembelajaran menjadi menarik, sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa pada kenyataannya lapangan guru kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan sudah menggunakan media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu solusi mengatasi persaingan ketat pada abad 21. Terdapat tiga kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Maulida Oktaviani, S.Pd guru kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Guru pada proses pembelajaran kurikulum merdeka sudah menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan adalah media audio visual, contohnya seperti menampilkan video pembelajaran, atau media pada *power point*.

Seiring dengan pengembangan zaman yang menuntut kemajuan dan kemudahan maka penggunaan media pendidikan lebih praktis membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Dengan demikian, untuk mendukung kelancaran pemahaman siswa atas materi yang diajarkan guru, setiap sekolah haruslah mengupayakan ketersediaan media yang memadai dan guru memiliki keterampilan dalam mempergunakan media yang sesuai dengan kondisi objektif siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan survei awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan terutama di kelas VB. Melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas VB, ditemui fenomenan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka seperti kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran kurikulum merdeka belum maksimal dan masih ada guru yang kurang memperhatikan penyesuaian antara materi dengan media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini

bermaksud untuk membuat deskripsi tentang kondisi tertentu, menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dalam media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Pendekatan Deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainlain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari, 2019).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, Jalan Nirbaya, kota baru, Kecamatan Pontianak Selatan. Di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Partisipan penelitian adalah orang yang ikut serta terlibat didalam penelitian. Adapun partisipan didalam penelitian ini yaitu guru wali kelas VB dan seluruh siswa kelas VB Di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik Observasi

Observasi adalah proses melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara lebih dekat tentang kegiatan yang dilakukan. Jadi, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Sudaryono menyatakan “Observasi merupakan proses pengumpulan informasi open-ended (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat disuatu lokasi penelitian (dalam Creswell, 2015).

Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang di interviu (interview) (Widyoko, 2012). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur yang digunakan untuk menemukan potensi dan masalah. Wawancara struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Widyoko, 2012). Wawancara terstruktur pada penelitian ini menggunakan

pedoman wawancara. Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah guru kelas VB Di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film documenter dan dat yang relevan (Sudaryono, 2016). Sumber-sumber ini menyediakan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2015). Dokumen gambar yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa foto ketika siswa sedang mengerjakan angket (kuesioner) dan foto angket yang telah diisi siswa.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian memilih hal-hal penting dari data yang telah diperoleh dan kemudian memfokuskan hal-hal yang pokok yang benar-benar diperlukan didalam penelitian. Redaksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dan dilaksanakan (Sudaryono, 2016).

Penyajian Data

Ketika reduksi data telah selesai, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data (mendisplaykan data). Sugiyono (2016) mengatakan didalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data didalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa di beberapa sekolah. Penggunaan media pembelajaran audio visual diamati selama beberapa sesi pelajaran IPAS. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami bagaimana mereka memanfaatkan media ini dan dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka. Guru menggunakan berbagai media audio visual seperti video dokumenter, animasi, dan presentasi slide yang interaktif. Media ini digunakan untuk menjelaskan

konsep-konsep kompleks dan memperlihatkan fenomena alam serta peristiwa sosial yang sulit dipahami melalui teks saja. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme saat media audio visual digunakan. Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas, Guru menyatakan bahwa media audio visual sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka juga merasa media ini mempermudah penjelasan konsep-konsep abstrak. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mereka lebih mudah mengingat materi yang disajikan melalui media audio visual. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media yaitu perantara untuk menyampaikan pesan (Dewi & Handayani, 2021; Suryana & Hijriani, 2021). Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar juga diperlukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru. Adanya berbagai macam strategi pembelajaran dan media, diharapkan guru dapat menggunakannya dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas (Meyer et al., 2019; Nurhayati et al., 2018).

Pendidikan dalam belajar merupakan proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri (Pamungkas, 2021). Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik (Moto, 2019).

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak di SD Negeri 35 Pontianak Selatan untuk memahami penggunaan media pembelajaran audio visual dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V. Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana media pembelajaran audio visual digunakan dan dirasakan oleh guru serta siswa dalam kurikulum baru yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian belajar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Penggunaan alat peraga dan bahan nyata meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V diperoleh hasil bahwa Penggunaan kurikulum merdeka di kelas V sudah berangsur-angsur baik. Untuk penggunaannya sendiri dimulai sejak tahun 2022 sehingga guru-guru yang mengajar di kelas V sudah bisa menyesuaikan dengan kurikulum. Pada situasi yang terjadi dikelas yaitu Situasi yang kondusif di

kelas terutama pada pembelajaran IPAS bisa terjadi karena adanya peraturan di kelas V dan hukuman/denda bagi yang melanggar. Selain itu situasi kondusif juga terjadi karena adanya media pembelajaran audio visual yang digunakan guru membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Pada proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu ada media pembelajaran, modul ajar, LKPD dan bahan ajar. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan di kelas pada saat penyampaian materi di kelas berlangsung, dalam hal ini yaitu pada materi “Bumiku Berubah” pada pembelajaran IPAS. Pada hasil observasi diperoleh bahwa situasi di kelas dapat dikatakan kondusif saat pembelajaran berlangsung karena siswa memperhatikan dan mengamati pembelajaran dengan seksama. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan belum mengerti materi yang dipelajari karena belum terbiasa dengan media pembelajaran audio visual. Jenis media yang digunakan yaitu media audio visual. Alasan tersebut karena media audio visual merupakan media yang paling mudah untuk dipahami siswa karena disertai dengan gambar dan suara.

Media audio visual yang digunakan sudah cukup memenuhi syarat media pembelajaran yang baik karena sudah terdapat unsur-unsur yang menunjang pemenuhan media pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang digunakan bermanfaat pada pembelajaran IPAS yang sedang dipelajari karena siswa dapat memahami dan mengerti materi yang dipelajari melalui media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas baik adanya karena dapat menunjang pemahaman siswa sehingga penting untuk digunakan. Sebagai guru tentunya akan selalu menggunakan media pembelajaran terutama media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran IPAS karena pembelajaran IPAS sangat sesuai dengan media pembelajaran audio visual yang membutuhkan gambar serta suara agar bisa dimengerti siswa

Hambatan yang dihadapi beragam mulai dari siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual. Kalau dari saya sebagai guru yaitu kurang bisa mengupdate media pembelajaran yang digunakan karena penguasaan teknologi yang belum terlalu baik. Cara menangani hambatan tersebut adalah dengan membiasakan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada hasil wawancara dan observasi siswa kelas V diperoleh bahwa kesulitan yang dihadapi pada materi IPAS sering kali terkait dengan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti perubahan bumi dan bencana alam. Terkadang, materi yang disajikan dalam bentuk teks saja membuat sulit bagi siswa untuk membayangkan dan memahami proses yang terjadi. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat membantu. Proyektor, komputer, dan speaker yang digunakan memungkinkan kami melihat dan mendengar materi dengan jelas.

Penggunaan perangkat ini membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran, siswa berusaha aktif dengan berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan melakukan eksperimen. Keaktifan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Beberapa siswa lebih lambat dalam memahami materi yang disajikan secara audio-visual dibandingkan dengan metode

tradisional seperti buku teks dan papan tulis. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa juga memainkan peran penting. Siswa dengan gaya belajar kinestetik atau auditori mungkin merasa kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi yang disajikan dalam format visual

Diskusi

Penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas V SD Negeri 35 Pontianak Selatan mendapatkan respons yang sangat positif dari para guru. Mereka melihat media audio visual sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan keterampilan praktis. Meskipun ada tantangan dalam hal persiapan dan ketersediaan bahan, guru-guru berkomitmen untuk terus menggunakan dan mengembangkan media audio visual dalam pembelajaran. Kolaborasi antara guru, dukungan dari sekolah, dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi kunci keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual. Dengan dukungan yang tepat, media audio visual dapat terus digunakan dan ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Guru berharap bahwa penggunaan media audio visual akan semakin ditingkatkan dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Mereka juga berharap agar metode ini dapat diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum untuk membantu semua siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik. Implementasi media pembelajaran audio visual ini menunjukkan bahwa dengan inovasi dan komitmen, pembelajaran dapat menjadi proses yang lebih menarik dan efektif bagi para siswa.

Kehadiran media pembelajaran audio visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui media yang disajikan. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga membantu meningkatkan daya ingat dan retensi informasi siswa. Visualisasi konsep-konsep melalui gambar, animasi, dan video membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi nyata dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran audio visual dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami konsep-konsep IPAS secara langsung melalui simulasi atau eksperimen yang disajikan dalam media. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan atraktif, media pembelajaran ini dapat membantu menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut tentang konsep-konsep IPAS. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran IPAS materi "Bumi Berubah" di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar siswa dalam memahami fenomena-

fenomena alam yang kompleks dan penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Media pembelajaran yang dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh Langkah-langkah secara sistematis. Menurut Sungkono (2018) ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

Persiapan

Persiapan dalam penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 35 Pontianak Selatan melibatkan beberapa langkah penting yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut meliputi: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan. Ini harus dilakukan seperti persiapan mengajar pada umumnya, namun dengan penekanan khusus pada media yang akan digunakan untuk mendukung proses belajar. b) Mempelajari panduan atau bahan pendukung yang telah disediakan untuk media pembelajaran tersebut. Ini memastikan bahwa guru memahami cara penggunaan media dengan tepat dan efektif. c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan sebelum kelas dimulai. Hal ini bertujuan agar saat pembelajaran berlangsung, guru tidak perlu terburu-buru mencari peralatan, sehingga peserta didik dapat dengan jelas melihat dan mendengar materi yang disampaikan.

Pelaksanaan/Penyajian

Dalam mengajar mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 35 Pontianak Selatan dengan menggunakan media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: a) Pastikan semua media dan peralatan sudah lengkap dan siap digunakan. b) Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa. c) Beritahu siswa terlebih dahulu apa yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. d) Hindari hal-hal yang dapat mengganggu perhatian, konsentrasi, dan ketenangan siswa selama pembelajaran..

Tindak Lanjut

Kegiatan ini perlu digunakan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Aktivitas ini penting untuk memperkuat pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 35 Pontianak Selatan tentang materi IPAS yang dibahas menggunakan media pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan termasuk diskusi, wawancara, dan observasi.

Penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 35 Pontianak Selatan menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Hambatan ini dapat ditinjau dari tiga aspek utama: kendala yang dihadapi siswa, guru, dan fasilitas yang terkadang belum memadai. Siswa kelas V di SD Negeri 35 Pontianak Selatan sering kali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan media pembelajaran audio-visual. Banyak dari mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Beberapa siswa lebih lambat dalam memahami materi yang disajikan secara audio-visual dibandingkan dengan

metode tradisional seperti buku teks dan papan tulis. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa juga memainkan peran penting. Siswa dengan gaya belajar kinestetik atau auditori mungkin merasa kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi yang disajikan dalam format visual.

Guru di SD Negeri 35 Pontianak Selatan juga menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan media pembelajaran audio-visual. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi teknologi. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan perangkat teknologi atau membuat konten pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan media audio-visual menjadi kendala signifikan. Tanpa dukungan pelatihan yang memadai, guru sering kali merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka.

Fasilitas yang tersedia di SD Negeri 35 Pontianak Selatan terkadang belum memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual secara optimal. Infrastruktur teknologi di sekolah ini mungkin masih terbatas, dengan jumlah perangkat seperti proyektor, komputer, atau tablet yang tidak mencukupi untuk kebutuhan seluruh siswa. Selain itu, akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia di beberapa kelas dapat menghambat penggunaan konten online atau platform pembelajaran berbasis internet. Masalah teknis seperti perangkat yang rusak atau tidak terawat juga sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Pertama, peningkatan keterampilan teknologi bagi guru melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan sangat penting. Hal ini akan membantu guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual. Kedua, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah harus menjadi prioritas. Penyediaan perangkat yang memadai serta akses internet yang stabil sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Terakhir, perlu ada upaya untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kesadaran dan dukungan dari orang tua akan membantu siswa lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 35 Pontianak Selatan dapat lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Media pembelajaran audio-visual dalam materi "Bumi Berubah" memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi perubahan yang terjadi di bumi. Melalui video, suara, animasi, dan presentasi interaktif, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas V SD Negeri 35 Pontianak Selatan mendapatkan respons yang sangat positif dari para guru. Mereka melihat media audio visual sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan keterampilan

praktis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut. Penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 35 Pontianak Selatan menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Hambatan ini dapat ditinjau dari tiga aspek utama: kendala yang dihadapi siswa, guru, dan fasilitas yang terkadang belum memadai.

REFERENSI

- Angelina, A., Bistari, B., & Halidjah, S. (2024). Development of Teaching Module for the Merdeka Curriculum with Nuances Critical Reasoning for Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 580. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11815>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1229>
- Fitria & Lestari. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal penelitian pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (1). <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.158>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Meyer, O. A., Omdahl, M. K., & Makransky, G. (2019). Investigating the effect of pre-training when learning through immersive virtual reality and video: A media and methods experiment. *Computers and Education*, 140, 103603. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103603>.
- Moto, M.M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (10). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurtasari, V., Bistari, & Halidjah, S. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Strategi Discovery learning Bermuatan Sikap Ilmiah Materi Keliling Persegi dan Persegi Panjang Kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Pontianak*. {Skripsi}.

- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Pristiwanti, D., Badariyah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4 (1), 71-78.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widoyoko, E.P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, A. (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif pada Subtema JenisJenis Pekerjaan untuk Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IVA di Madrasah Ibtidayah Negeri Malang 2. [Skripsi]*. Diperoleh dari etheses.uin-malang.ac.id